BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilainilai moral dan etika Islam dalam kehidupan seharihari. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah harus dikelola secara profesional dan sistematis agar mampu menjawab tantangan zaman dan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi tersendiri dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Menurut Zuhairini (2003), pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia paripurna yang memiliki keimanan, pengetahuan, dan akhlak mulia. Ia menekankan bahwa keberhasilan pendidikan agama terletak pada kemampuannya dalam menanamkan nilainilai ilahiah dan kemanusiaan dalam diri peserta didik. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Pendidikan dalam Islam telah ditegaskan melalui wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad ﷺ:

لَمِ، عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَ

يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al‘Alaq: 1–5)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam meletakkan pendidikan sebagai langkah awal dalam membentuk masyarakat berilmu. Maka, kegiatan belajar mengajar, terutama dalam konteks PAI, harus dikelola dengan baik dan penuh kesungguhan, sehingga dapat mengantarkan peserta didik pada pemahaman dan pengamalan agama secara kaffah.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan yang sistematis terhadap seluruh aktivitas pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Syaiful Sagala mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan yang terencana dan terpadu. Guru, sebagai agen utama pembelajaran, dituntut memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengatur interaksi belajar, memilih strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi yang objektif dan berkesinambungan.

Menurut Nana Sudjana (2005), guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer dalam kegiatan pembelajaran. Ia bertanggung jawab dalam mengelola waktu, media, metode, dan interaksi kelas agar pembelajaran berlangsung optimal. Dalam konteks PAI, guru juga dituntut mampu menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau terpaksa dalam mempelajarinya.

Salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan perhatian dan keinginan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar secara aktif dan sukarela. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat belajar timbul dari rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya ketertarikan terhadap materi pelajaran, guru, atau suasana pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan prestasi yang lebih baik.

Dalam Islam, pentingnya ilmu dan belajar ditegaskan pula dalam firman Allah:

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ يَرْفَعِ

Artinya “Allah akan meninggikan orangorang yang beriman di antara kamu dan orangorang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. AlMujadilah: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat kemuliaan yang tinggi di sisi Allah. Maka dari itu, setiap usaha untuk menumbuhkan minat belajar, termasuk melalui manajemen pembelajaran yang baik, merupakan bagian dari ikhtiar dalam memuliakan ilmu dan pelakunya.

Rasulullah ﷺ pun bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahan: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim No. 2699)

Hadis ini menjadi dorongan spiritual bagi para guru dan siswa bahwa proses pembelajaran merupakan bagian dari ibadah dan jalan menuju kebahagiaan akhirat. Oleh

karena itu, manajemen pembelajaran yang baik akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh jalan ilmu tersebut.

SMA Negeri 1 Kulisusu Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang telah melaksanakan pembelajaran PAI secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum nasional. Guruguru PAI di sekolah ini telah menyusun RPP, menggunakan berbagai metode aktif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin. Namun, masih belum banyak penelitian ilmiah yang mengkaji secara khusus bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tersebut berdampak terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengkaji pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan humanis, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

B. *Identifikasi Masalah*

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum nasional di sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap spiritual, dan nilai moral peserta didik. Pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan semangat pengamalan dalam kehidupan seharihari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang terencana, terarah, dan sistematis.

Manajemen pembelajaran yang dimaksud meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang aktif dan kondusif, serta evaluasi yang objektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar. Ketiga komponen ini merupakan bagian integral dari tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, efektivitas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kerap kali belum dikaji secara menyeluruh, terutama dalam konteks pembelajaran PAI.

Di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode yang relevan, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga unsur manajemen pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah diterapkan dengan baik dan menunjukkan keterkaitan yang positif terhadap minat belajar siswa.

Namun demikian, untuk memahami secara lebih dalam bagaimana manajemen pembelajaran tersebut memengaruhi minat belajar siswa, perlu dilakukan identifikasi lebih terfokus terhadap:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang oleh guru untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara partisipatif dan komunikatif agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan umpan balik yang mendorong semangat belajar siswa.

4. Sejauh mana keseluruhan proses manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Identifikasi ini menjadi dasar penting dalam mengkaji dan memahami praktik manajemen pembelajaran PAI di sekolah, sehingga dapat menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

C. *Rumusan Masalah*

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat?

D. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

A. Fokus Penelitian

Nomor	**Fokus Penelitian**	**Batasan Penelitian**
1	Manajemen Pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

		2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran
2	Minat Belajar Siswa	1. Motivasi Belajar 2. Semanagat Belajar 3. Hasil Belajar

Fokus penelitian merupakan batasan utama yang digunakan untuk mengarahkan jalannya proses penelitian agar tidak melebar dan tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penetapan fokus sangat penting dalam memberikan kejelasan dan ketegasan terhadap objek yang dikaji, sehingga proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua fokus utama, yaitu manajemen pembelajaran dan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang terorganisisr, di mulai dari tahapan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif dan kontekstual, hingga evaluasi yang reflektif dan berkelanjutan. Minat belajar siswa menjadi aspek sentral yang diamati, karena merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual.

B. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup dan batasan kajian, masing-masing fokus diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1) Manajemen Pembelajaran

   (a) Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menyangkut bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan penilaian secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

   (b) Pelaksanaan Pembelajaran, Fokus ini mencakup proses pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, seperti metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

   (c) Evaluasi Pembelajaran, Meliputi proses penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan secara formatif maupun sumatif, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.Minat belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam

2) Minat Belajar Siswa

   (a) Motivasi Belajar

   Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi aspek penting karena mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, dan semangat untuk terus meningkatkan pemahaman materi. Penelitian ini memfokuskan pada sejauh mana manajemen pembelajaran guru

dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

(b) Semangat Belajar

Semangat belajar merujuk pada sikap aktif, antusias, dan gigih siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semangat ini tampak dalam keterlibatan siswa saat kegiatan belajar berlangsung, partisipasi dalam diskusi, serta kemauan untuk menyelesaikan tugastugas yang diberikan guru. Penelitian ini akan menggali bagaimana strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru mampu meningkatkan semangat belajar siswa di kelas.

(c) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran. Hasil ini tidak hanya mencakup kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan penerapan nilainilai agama dalam kehidupan seharihari. Fokus penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan antara manajemen pembelajaran yang dilakukan guru dengan capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, fokus penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan dioptimalkan oleh guru dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah.

E. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, serta bagaimana penerapan manajemen tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini difokuskan pada tiga aspek penting dalam manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mendeskripsikan bentuk dan implementasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru, khususnya dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini meliputi bagaimana guru menyusun RPP, merancang strategi pembelajaran, memilih media yang tepat, serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam proses perencanaan.
b. Menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas yang dilakukan oleh guru, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan komunikasi yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa yang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
c. Menganalisis bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dilakukan, baik dari aspek penilaian hasil belajar maupun evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta bagaimana evaluasi tersebut digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.
d. Menjelaskan pengaruh atau kontribusi dari ketiga komponen manajemen pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Dengan pencapaian keempat tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik manajemen pembelajaran PAI di

sekolah serta relevansinya dengan aspek minat belajar yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang manajemen pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan hubungan antara praktik manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dan aspek psikologis siswa, seperti minat belajar. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji tema serupa dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru PAI: Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi praktik pembelajarannya. Guru dapat memperoleh gambaran konkret tentang strategi perencanaan, metode pengajaran, dan teknik evaluasi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif.

(2) Bagi Sekolah (Kepala Sekolah dan Pengelola Kurikulum): Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Sekolah dapat memberikan dukungan melalui

pelatihan, supervisi, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang keberhasilan manajemen pembelajaran.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian tentang manajemen pembelajaran, motivasi belajar, atau pendekatan pedagogis lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti peran lingkungan sekolah, peran orang tua, atau pendekatan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dengan manfaat tersebut, penelitian ini tidak hanya menjadi karya ilmiah semata, tetapi juga menjadi sarana kontribusi nyata bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam mengelola pembelajaran agama Islam secara profesional dan berdaya guna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Yang Relevan*

Berkaitan dengan penelitian ini, perlu dikaji penelitianpenelitian yang terdahulu sehubungan dengan konsep yang akan diteliti, secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitianpenelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Andriani (2019) yang berjudul "Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Gresik". Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena samasama menekankan pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Penelitian oleh Muhammad (2021) berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Makassar". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variasi strategi pembelajaran, terutama dengan pendekatan kontekstual dan berbasis teknologi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini relevan karena sejalan dengan temuan penulis yang menunjukkan peran penting strategi dan media pembelajaran dalam membangun semangat belajar siswa.
3. Penelitian oleh Sari (2018) berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah". Penelitian ini

menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam merancang metode pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan penelitian penulis yang menemukan bahwa keaktifan guru dalam manajemen pembelajaran berdampak pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengelola proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan modern, manajemen pembelajaran tidak hanya sebatas pengaturan aspek teknis, tetapi juga mencakup perhatian terhadap kondisi psikologis peserta didik, penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks, serta upaya optimalisasi potensi siswa.

Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan proses yang dilakukan guru untuk menciptakan serta mempertahankan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, menyenangkan, dan efektif. Dengan kata lain, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, serta pengelola kelas yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran memegang peranan krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan yang baik akan memudahkan guru dalam

merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang berkualitas. Dengan manajemen yang tepat, guru dapat mengatur waktu, materi, metode, media, sumber belajar, serta sistem evaluasi secara terkoordinasi dan terpadu, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Dede Rosyada mengungkapkan bahwa prinsip dasar manajemen pada dasarnya serupa di berbagai bidang, hanya saja variabel yang dihadapi akan berbeda tergantung pada bidang penerapannya. Variasi dalam variabel ini dapat menghasilkan perbedaan budaya kerja yang berpengaruh terhadap objek, proses, serta arah pencapaian hasil dari kegiatan pengelolaan.

Di dalam Q.S. Yunus: 31, Allah menjelaskan bahwa Dia adalah pengatur segala urusan di alam ini:

حَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ قُلْ مَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اَمَّنْ يَّمْلِكُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَمَنْ يُّخْرِجُ الْ

وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُّدَبِّرُ الْاَمْرَّ فَسَيَقُوْلُوْنَ اللّٰهُ ۚ فَقُلْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ

Artinya: "Katakanlah: 'Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab: 'Allah'. Maka Katakanlah 'Mengapa kamu tidak bertakwa kepadaNya (Q.S. Yunus: 31)

Kata yudabbiru alamra dalam ayat di atas berarti mengatur urusan. Allah menciptakan alam dan isinya dan Dia yang mengatur makhluknya, namun karena manusia diciptakan Allah Swt sebagai Khalifah di muka bumi maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaikbaiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya. Katakata yudabbiru yang berarti mengatur dan mengelola adalah merupakan unsurunsur manajemen.

Surah ArRa’du ayat 2 juga Allah menjelaskan:

سَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَّ كُلٌّ يَّجْرِيْ اللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ الـ

لِاَجَلٍ مُّسَمًّىۗ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ

Artinya: Allahlah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masingmasing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhlukNya), menjelaskan tanda tanda (kebesaranNya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu."

Allah telah menetapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan ciptaanNya. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Allah mencakup peran sebagai perencana, pencipta, pemelihara, dan pengawas seluruh makhluk, serta bahwa semua makhluk tunduk kepadaNya. Oleh karena itu, konsep manajemen dalam Islam berlandaskan pada prinsip tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satusatunya pengatur dan pencipta alam semesta. Dalam hal ini, manusia diberikan peran sebagai khalifah di bumi, yang membawa konsekuensi tanggung jawab untuk mengelola, menjaga, dan mengawasi kelangsungan kehidupan di dunia ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsipprinsip manajemen menurut pandangan Islam meliputi unsur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan kepemimpinan. Manajemen Islami menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan secara terarah demi menjaga kelangsungan tatanan kehidupan manusia.

2. Komponen Komponen Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan yang sistematis, terarah, dan terkoordinasi dalam upaya mengatur kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Sagala (2007), manajemen pembelajaran mencakup berbagai unsur yang saling berhubungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Komponen utama dalam manajemen pembelajaran secara umum meliputi: (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Evaluasi Pembelajaran. Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses merancang kegiatan belajarmengajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian.

Guru sebagai perencana harus mampu menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi yang akan diajarkan, serta lingkungan belajar. Menurut Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran yang baik menciptakan struktur belajar yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien dan menyenangkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran juga harus memperhatikan aspek nilai, moral, dan spiritual yang menjadi inti dari materi ajar. RPP dalam PAI sebaiknya tidak hanya mencantumkan aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotor agar pembelajaran lebih holistik dan membentuk karakter siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses nyata dari implementasi perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pelaksanaan pembelajaran yang baik melibatkan strategi pembelajaran yang beragam, metode yang variatif, serta media yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi.

Menurut Trianto (2011), pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus melibatkan aktivitas belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang tidak hanya berpusat pada guru (teacher centered), tetapi juga mengaktifkan siswa (student centered learning), misalnya melalui diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek.

Dalam mata pelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga harus menyentuh hati dan sikap siswa. Oleh sebab itu, interaksi antara guru dan siswa harus dibangun berdasarkan keteladanan, komunikasi yang baik, dan penguatan nilainilai Islam dalam setiap aktivitas belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam manajemen pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk memberikan nilai

kepada siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran ke depan.

Menurut Arikunto (2013), evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran hasil belajar siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tulis, tetapi juga bisa dalam bentuk portofolio, observasi perilaku, penugasan praktik ibadah, dan lainlain. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperhatikan ketiga komponen ini secara menyeluruh, manajemen pembelajaran yang baik akan tercermin dalam proses belajar yang sistematis, menyenangkan, dan bermakna. Guru yang mampu merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya dengan pendekatan yang tepat, serta melakukan evaluasi secara konstruktif akan lebih berhasil dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Ketika manajemen pembelajaran diterapkan secara konsisten, maka akan tercipta pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk kepribadian dan nilainilai Islam yang kuat dalam diri siswa.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu aspek afektif dalam diri siswa yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, minat dipahami sebagai dorongan atau kecenderungan dalam diri individu untuk memperhatikan,

menyukai, dan melibatkan diri dalam suatu aktivitas belajar. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, maka secara otomatis ia akan menunjukkan semangat, perhatian, dan konsentrasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Slameto menyatakan bahwa minat belajar adalah rasa suka dan rasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika seseorang sudah berminat terhadap sesuatu, maka ia akan melakukan aktivitas itu dengan sukarela dan penuh semangat. Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung lebih aktif, antusias, dan berusaha memahami materi dengan sungguhsungguh.

Winkel juga menegaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan tertentu. Ini berarti bahwa minat tidak hanya sekadar keinginan sesaat, tetapi menjadi dorongan yang kuat untuk melibatkan diri secara aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran.

Minat belajar memiliki beberapa ciri khas, di antaranya:

1. Adanya ketertarikan dan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran,
2. Adanya keinginan untuk memahami dan menguasai materi,
3. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran,
4. Rasa senang dan kepuasan ketika berhasil memahami atau menyelesaikan tugas.

4. Minat Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, minat terhadap ilmu dan pembelajaran sangat dianjurkan. Islam memberikan kedudukan tinggi bagi orangorang yang memiliki

semangat belajar dan mencari ilmu. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya belajar dan keutamaan orang berilmu adalah firman Allah dalam Surah AzZumar:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orangorang yang beriman di antara kamu dan orangorang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. AlMujadilah: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa semangat untuk belajar dan memiliki ilmu pengetahuan merupakan bentuk dari keimanan dan akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Maka dari itu, menumbuhkan minat belajar pada siswa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, tidak hanya bernilai akademik tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam.

Siswa yang memiliki minat belajar terhadap PAI akan lebih mudah dalam menyerap nilainilai Islam, menghayatinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan seharihari. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan menyentuh sisi emosional siswa agar mereka terdorong untuk mencintai proses belajar.

Minat belajar yang tinggi juga mendorong terciptanya pembelajaran aktif (active learning), di mana siswa berperan sebagai subjek yang terlibat langsung, bukan hanya sebagai objek penerima informasi. Hal ini sejalan dengan visi pembelajaran abad 21 yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang kolaboratif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pondasi penting bagi keberhasilan akademik siswa, dan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ia juga menjadi pintu masuk pembentukan karakter dan kepribadian Islami yang utuh.

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, mengikuti, dan menikmati suatu proses pembelajaran. Minat belajar tidak hadir begitu saja, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pemahaman terhadap faktorfaktor yang memengaruhi minat belajar sangat penting bagi guru dan tenaga kependidikan agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain meliputi:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki minat belajar yang lebih besar.

b. Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi fisik dan mental yang sehat memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang mengalami kelelahan, sakit, atau gangguan psikologis umumnya kurang mampu berkonsentrasi dan mengalami penurunan minat terhadap pelajaran.

c. Kesiapan dan Bakat

Kesiapan belajar mencakup kemampuan intelektual dan emosional yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. Bakat juga berperan dalam membentuk minat. Ketika seseorang merasa memiliki potensi dalam bidang tertentu, maka ia akan cenderung lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam.

d. Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak ragu untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru, atau mengikuti kegiatan kelas lainnya. Sebaliknya, siswa yang minder cenderung pasif dan kurang berminat terhadap pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang dapat memengaruhi minat belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa di antaranya adalah:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Dukungan orang tua, suasana rumah yang kondusif, serta perhatian terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Orang tua yang aktif memantau dan mendampingi anak dalam belajar cenderung membentuk kebiasaan positif pada anak.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah yang bersih, aman, dan mendukung pembelajaran akan meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar siswa. Selain itu, hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta sesama siswa juga turut menentukan. Guru yang ramah, komunikatif, dan terbuka akan lebih mudah menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkannya.

c. Strategi dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang monoton dan membosankan akan menurunkan minat siswa. Sebaliknya, penggunaan strategi yang bervariasi seperti diskusi, simulasi, bermain peran, atau pembelajaran berbasis teknologi, dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Guru dituntut untuk menjadi inovatif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

d. Media dan Sumber Belajar

Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran, alat peraga, atau aplikasi edukatif dapat meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang tepat dapat memperjelas konsep dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup.

e. Kurikulum dan Beban Belajar

Kurikulum yang terlalu padat dan tidak mempertimbangkan kemampuan siswa dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual agar siswa merasa relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka.

6. Upaya Meningkatkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Minat belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Seseorang yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan terdorong untuk aktif, tekun, dan bersungguhsungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa menjadi salah satu tugas strategis guru agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran umum lainnya. Tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menginternalisasi nilainilai keislaman ke dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI harus mampu menyentuh hati siswa dan membangun kesadaran spiritual serta komitmen moral. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan dan Relevan

Guru PAI hendaknya mengembangkan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan relevan dengan kehidupan siswa. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, problembased learning, dan role playing dapat menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman seharihari siswa terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Menurut Mulyasa, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan antara informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya sehingga terjadi integrasi pengetahuan yang mendalam. Dalam konteks PAI, hal ini berarti guru harus mampu menyajikan materi keagamaan yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh realitas kehidupan siswa.

b. Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI saat ini menjadi sangat penting, terutama dalam menarik perhatian siswa generasi digital. Media seperti video pendek islami, animasi edukatif, infografis, hingga aplikasi pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ajaran Islam secara lebih interaktif dan menarik.

Menurut Heinich, media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi. Dengan media yang tepat, guru dapat mengubah suasana pembelajaran yang kaku menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga mendorong tumbuhnya minat belajar.

c. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Motivasi merupakan unsur internal yang penting dalam pembelajaran. Guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui pemberian penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan atas prestasi siswa. Penguatan positif akan membangun rasa percaya diri dan harga diri siswa sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih giat.

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi yang ditumbuhkan dari luar (motivasi ekstrinsik) dapat berubah menjadi motivasi dari dalam (intrinsik) jika guru berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif Maka dari itu, strategi guru dalam memberikan dorongan belajar harus dipadukan dengan pendekatan yang persuasif dan humanis.

d. Keteladanan Guru dalam Sikap dan Perilaku

Dalam PAI, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai model atau teladan. Rasulullah ﷺ pun diutus sebagai uswah hasanah (teladan yang baik). Keteladanan guru dalam tutur kata, sikap, dan ibadah akan memberikan pengaruh besar terhadap semangat dan minat belajar siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Surah Al Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..." (QS. AlAhzab: 21)

Keteladanan menjadi pendekatan nonverbal yang kuat untuk menghidupkan minat belajar dan pembentukan karakter Islami.

7. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dari praktik pendidikan yang berperan dalam mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai tujuan. Manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan strategi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi yang konstruktif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen pembelajaran memiliki peran ganda, yakni menyampaikan pengetahuan keagamaan sekaligus membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilainilai Islam.

Sementara itu, minat belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan, kesenangan, atau dorongan internal dalam diri siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, perhatian yang besar terhadap pelajaran, dan semangat dalam menyelesaikan tugas akademik. Minat belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas dan pola manajemen pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

a. Perencanaan Pembelajaran yang Menyesuaikan Kebutuhan Siswa

Perencanaan yang matang menjadi langkah awal dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru yang merancang RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kebutuhan belajar, dan konteks kehidupan nyata akan lebih mudah membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi. Menurut Sudjana, perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik berfungsi

sebagai peta yang mengarahkan seluruh kegiatan belajar mengajar agar tepat sasaran. Dalam PAI, misalnya, guru dapat merancang pembelajaran yang mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena sosial di sekitar siswa agar mereka merasa bahwa pelajaran tersebut memiliki makna praktis dalam kehidupan mereka.

b. Pelaksanaan Pembelajaran yang Partisipatif dan Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang menentukan efektivitas manajemen pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan menyenangkan akan lebih berhasil dalam menarik minat belajar siswa. Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, hingga permainan edukatif keagamaan akan membuat siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual.

Minat belajar juga akan meningkat jika guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdialog, akan menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis dan memotivasi. Sebaliknya, model pembelajaran yang terlalu kaku, satu arah, atau monoton cenderung menurunkan motivasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran keagamaan.

c. Evaluasi Pembelajaran yang Mendorong Refleksi dan Perbaikan

Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang membangun. Dalam manajemen pembelajaran yang baik, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, objektif, dan menggunakan berbagai instrumen, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, proyek, atau penilaian sikap.

Evaluasi yang transparan dan mendorong siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya akan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Menurut Hamalik, evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan humanistik dapat

menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa ingin tahu siswa. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi juga dapat diarahkan untuk menilai perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan seharihari, bukan sekadar aspek kognitif.

8. Integrasi Nilai Nilai Islam dalam Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran PAI yang efektif bukan hanya menyentuh aspek metodologis, tetapi juga spiritual. Guru PAI yang mampu menanamkan nilainilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu dalam proses belajar akan membuat siswa lebih terlibat secara batin dalam pembelajaran. Siswa yang merasakan keteladanan guru dan mendapati materi PAI relevan dengan kehidupannya, akan terdorong untuk mempelajari dan menghayati ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

Firman Allah dalam Surah AzZumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ

Artinya: “Katakanlah: Adakah sama orangorang yang mengetahui dengan orangorang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. AzZumar: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kemuliaan yang hanya bisa dicapai oleh mereka yang mau berpikir dan membuka diri terhadap ilmu. Maka, manajemen pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar pada akhirnya menjadi sarana untuk mendekatkan siswa kepada nilainilai Islam.

9. Keterkaitan Manajemen Pembelajaran dan Minat Belajar

Terdapat keterkaitan yang kuat antara manajemen pembelajaran dengan minat belajar peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang optimal mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang komunikatif, serta sistem

evaluasi yang objektif dan membangun, siswa akan lebih terdorong secara motivasi dan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan manajemen pembelajaran yang efektif sangat penting untuk menanamkan nilainilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa secara nyata. Guru dituntut untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara profesional agar materi yang diajarkan tidak hanya dikuasai secara teori, tetapi juga mampu dipahami secara mendalam dan diamalkan dalam kehidupan seharihari. Oleh sebab itu, penerapan manajemen pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, khususnya di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Efektivitas manajemen dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan fungsifungsi manajemen. Fungsifungsi inilah yang menjadi komponen inti dari keseluruhan aktivitas manajerial. Masingmasing fungsi tersebut merupakan bagian dari proses yang harus dijalankan oleh seluruh elemen dalam organisasi pendidikan.

1) Perencanaan

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi persoalan yang paling utama adalah perencanaan. Karena perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas jelas bahwa perencanaan mesti dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan dengan perencanaan yang matang tujuan yang akan dicapai menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain. Yang mampu mendorong seseorang, mengaktifkan atau mengarahkan perilaku kearah tujuan. Pelaksanaan juga berarti sasaran rencana persiapan mengembangkan vbmnkemampuan untuk melaksanakan hal yang diinginkan. Pelaksanaan juga merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain.

Pelaksanaan (actuating) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Actuating merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evoluation), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

Jika manajemen dikaitkan dengan pendidikan, dapat diuraikan beberapa pendapat para ahli. Muhaimin mendefenisikan manajemen pendidikan sebagai manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Usman juga mengatakan bahwa manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran logis dan sistematis mengenai hubungan antara manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Kerangka pikir ini tidak hanya berfungsi sebagai arah penelitian, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun rumusan masalah, tujuan, hingga analisis data di bagian pembahasan.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat belajar yang rendah ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi, menurunnya semangat belajar, serta lemahnya penghayatan nilainilai keagamaan dalam kehidupan seharihari siswa. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran diasumsikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar tersebut.

Menurut Uno (2011), manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini membangun hubungan kausal antara tiga komponen utama dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan tingkat minat belajar siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, serta instrumen evaluasi. Rencana yang matang dan relevan dapat menciptakan ekspektasi belajar yang positif dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran: Pelaksanaan merupakan manifestasi dari rencana yang telah disusun. Ketika guru mampu mengelola kelas secara aktif, komunikatif, dan interaktif, maka siswa akan merasa nyaman dan terdorong untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar. Guru yang mampu menjadi fasilitator sekaligus motivator akan meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa.
3. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi yang objektif, menyeluruh, dan mendorong refleksi diri siswa dapat memperkuat kepercayaan diri mereka serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses belajar. Evaluasi juga memberi kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi siswa.

Ketiga komponen tersebut, ketika dikelola secara profesional dan berkesinambungan, akan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal ini menjadi faktor penentu dalam membangkitkan minat belajar siswa, karena siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan logika tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis teoretis bahwa semakin baik manajemen pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran PAI, maka akan semakin tinggi minat belajar siswa. Kerangka pikir ini selaras dengan berbagai teori yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka, serta menjadi landasan dalam mengkaji data lapangan.

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



Struktur Pemikiran dalam Kerangka Penelitian

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang paling sentral adalah pengalaman belajar yang dirancang oleh guru. Di sinilah peran manajemen pembelajaran sangat menentukan, karena menyangkut tiga aspek utama:

1. Perencanaan Pembelajaran Guru menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode dan media yang menarik, serta menyusun evaluasi pembelajaran yang relevan. Perencanaan yang baik akan memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga dapat memunculkan minat sejak awal.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa dengan pendekatan aktif, interaktif, dan menyenangkan. Komunikasi yang baik, metode variatif, serta penguatan motivasi belajar secara berkala merupakan bagian dari pelaksanaan yang berdampak langsung pada minat siswa.
3. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mengapresiasi proses belajar. Evaluasi yang bersifat formatif dan sumatif akan membantu siswa mengetahui capaian mereka, serta mendorong mereka untuk memperbaiki kekurangan dengan semangat yang lebih tinggi.

   Ketiga komponen manajemen pembelajaran tersebut apabila diterapkan secara sinergis, sistematis, dan profesional akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan membangun rasa ingin tahu siswa. Hal ini pada

akhirnya meningkatkan minat belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran bukan hanya aspek teknis dalam pendidikan, tetapi juga berakar dari nilainilai Islam yang menekankan pentingnya perencanaan, ketekunan, dan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab guru dalam membentuk generasi berilmu dan berakhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Dan Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah serta bagaimana penerapan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, bukan pada perhitungan statistik atau generalisasi angka.

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara menggambarkan kenyataan sebagaimana adanya secara holistik dan kontekstual, sehingga peneliti dapat menangkap makna, nilai, dan pola interaksi yang muncul dalam lingkungan alami objek penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengungkapkan peran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dikelola oleh guru PAI dalam membangkitkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Selain itu, pendekatan kualitatif juga sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, yaitu berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, strategi manajemen pembelajaran, serta respon afektif siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan, dan analisis dokumendokumen pendukung. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggali informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan realitas sosial secara subjektif dan mendalam. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini

menjadi sangat relevan karena mampu menggambarkan secara holistik praktikpraktik manajemen pembelajaran yang berkontribusi terhadap meningkatnya minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini juga membantu peneliti untuk mengungkap faktorfaktor kontekstual seperti latar belakang budaya, nilainilai agama, karakter siswa, dan pola komunikasi dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono, ada beberapa sifat dan karakteristik yang menjadi ciri khas metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Selain hal tersebut diatas, hal yang layak menjadi pertimbangan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Masalah penelitian belum jelas
2. Untuk memahami makna dibalik gejala yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), dimana penelitian ini dilakukan langsung di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

B. *Paradigma* Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan filosofis dan keyakinan dasar yang dijadikan landasan dalam merancang dan melaksanakan suatu penelitian. Paradigma membantu peneliti dalam menentukan cara pandang terhadap objek yang diteliti, serta pendekatan dan metode yang digunakan untuk memperoleh dan menginterpretasi data. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme, yang merupakan bagian dari paradigma kualitatif.

Paradigma konstruktivisme berasumsi bahwa realitas sosial merupakan konstruksi subjektif yang dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman manusia. Dalam paradigma ini, pengetahuan tidak bersifat mutlak, tetapi dibangun secara kontekstual berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diteliti. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, realitas mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa dipahami sebagai sesuatu yang dibentuk melalui interaksi guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Paradigma ini memandang bahwa untuk memahami bagaimana proses manajemen pembelajaran memengaruhi minat belajar siswa, peneliti harus menggali makna dari sudut pandang para pelaku pendidikan, terutama guru PAI, siswa, dan kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan bersifat interpretatif, yaitu menafsirkan makna tindakan dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses, dinamika, serta konteks sosialbudaya yang melatarbelakangi praktik pembelajaran di sekolah.

Dalam praktiknya, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan tujuan menggali informasi secara holistik dan reflektif. Paradigma konstruktivisme juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kaya, detail, dan bermakna mengenai bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah menengah atas.

Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian dan turut serta dalam proses konstruksi makna sosial. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme dianggap paling relevan dengan tujuan dan pendekatan penelitian ini.

A. *Waktu dan Tempat Penelitian*

1. Waktu Penelitian

   Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dilakukan sejak disusunya proposal penelitian dengan membaca fakta di lapangan sebagai input di dalam menganalisis berbagai permasalahan penelitian. Proses penelitian kualitatif dinilai efektif selama 4 bulan, yaitu dari November sampai dengan Februari 2024

2. Tempat Penelitian

   Adapun Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, Jln Poros ErekeBaubau, Desa Lambale, Kecamatan Kulisusu Barat, Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. *Sumber data*

Data adalah informasi yang didapat dalam penelitian atau yang dicari oleh peneliti selama mengadakan penelitian. Menurut Nasution menjelaskan bahwa sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting yakni menjelaskan bahwa sumber data ialah situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja.. Sedangkan menurut Suharsimi mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh yaitu orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan baik pertanyaan tertulis maupun lisan..

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan aspek krusial yang menunjang proses pengumpulan informasi secara mendalam dan bermakna. Sumber data adalah segala bentuk informasi yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian, baik berupa ucapan, perilaku, dokumen, maupun objek fisik yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber utama yang langsung memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari:

   a. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pihak yang berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran.

   b. Siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, sebagai subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tentang tingkat minat belajar mereka.

   c. Kepala Sekolah, yang memberikan kebijakan dan arahan terkait pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, sebagai pihak yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Data dari sumber primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kesemuanya dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara naturalistik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari bahanbahan tertulis maupun dokumentasi yang berfungsi memperkuat dan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi:

a) Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam.

b) Silabus dan kalender akademik sekolah.

c) Data kehadiran dan hasil belajar siswa.

d) Bukubuku, jurnal ilmiah, skripsi/tesis terdahulu, serta peraturan atau kebijakan pendidikan yang relevan.

Sumber data sekunder digunakan untuk melakukan triangulasi data guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

C. *Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada waktu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

3. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman,

pendengaran, pengecapan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejalagejala yang diselidiki.

Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi yang disampaikan subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Untuk itu peneliti harus mendapatkan kepercayaan dari subyek penelitian. Hal ini diperlukan demi mengantisipasi rusaknya situasi alamiah dari subyek penelitian dengan kehadiran peneliti di tengahtengah mereka. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti statusnya murni sebagai peneliti yaitu hanya mencatat dan mencatat halhal yang harus diobservasi.

Observasi dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif dalam proses pembelajaran PAI. Peneliti mencatat:

a. Interaksi antara guru dan siswa.

b. Metode dan media yang digunakan.

c. Respons dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata praktik manajemen pembelajaran dan keterlibatan siswa di dalam kelas.

4. Teknik Wawancara/Interview

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, kendala kendala yang dihadapi dan harapan terhadap SMA Negeri 1 Kulisusu Barat kedepannya. Untuk itu yang menjadi responden dari wawancara ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff/Pegawai dan Siswa/i SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap data untuk menjawab fokus penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari semua informan. Wawancara tak struktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan katakatanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (Taking the role of the other), secara intim menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Wakasek Kurikulum dan Siswa/i SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Alasan dipilihnya teknik interview (wawancara) ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihakpihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebut peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab untuk menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

Wawancara dilakukan secara mendalam (indepth interview) dengan informan kunci, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai:

a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran.

b. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam serta dicatat dalam bentuk transkrip untuk dianalisis lebih lanjut.

5. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif dan akademik sekolah yang mendukung temuan penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi:

a. RPP PAI.

b. Silabus dan jadwal pembelajaran.

c. Daftar hadir siswa.

d. Nilai hasil belajar siswa.

e. Dokumen visimisi dan program kerja sekolah.

Data dokumentasi berfungsi untuk triangulasi data, memperkuat validitas dari hasil observasi dan wawancara.

D. *Teknik Analisa Data*

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsurunsur atau bagianbagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.

Setelah berbagai data terkumpul, untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasian data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan halhal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi.

2. Penyajian Data Alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh setelah dilakukan pemilihan, pemilahan, dan sortir terhadap data yang diperoleh di lapangan.
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Data awal yang berwujud katakata, tulisan, dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview, atau studi dokumentasi sebenarnya sudah dapat memberi kesimpulan, tetapi sifatnya belum terfokus. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan, maka diperlukan penarikan kesimpulan atau verifikasi agar data merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Data awal yang berwujud katakata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil obervasi, interview atau wawancara dan studi dokumentasi sebernarnya sudah dapat memberi kesimpulan, tetapi sifatnya belum terfokus. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan, maka diperlukan penarikan kesimpulan atau verifikasi agar data merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Agar lebih spesifik, alur kerja dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:

Gambar 1. 2 Alur Teknik Analisa Data



Alur Teknik Analisa Data :

a) Menghimpun Data adalah prose pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian

b) Cek dan Ricek Data Penelitian adalah memeriksa dan memvalidasi data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan

c) Pemilahan Data Penelitian adalah mengelompokan dan memilah data berdasarkan kategori atau kriteria tertentu untuk mempermudah analisis.

d) Menganalisa Kategori Data adalah menganalisa data yang telah dikelompokan untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan informasi penting

e) Memaparkan atau Menyajikan adalah menyajikan hasil analisis data dalam bentuk yang muda di pahami, seperti teks, tabel, atau grafik

f) Menarik Kesimpulan Hasil adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, yang menjawab pertanyaan penelitian

E. *Uji Keabsahan Data*

Penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk membuktikan validitas data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil datadata melalui tiga tahapan, di antaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa untuk menetapkan keabsahan data (trustworthiness) ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas (credibility), yaitu data yang diperoleh merupakan realitas, bukan subjektif semata. Sekalipun kebenaran mengandung unsur subjektivitas, data tetap harus diakui dan diterima oleh partisipan atau subjek penelitian lainnya. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan kredibilitas, antara lain:

    a) Memperpanjang keikutsertaan dalam proses penelitian;
    b) Ketekunan pengamatan terhadap objek penelitian secara mendalam;
    c) Triangulasi sumber, metode, dan teori;
    d) Pengecekan sejawat melalui diskusi hasil sementara atau akhir;
    e) Analisis kasus negatif sebagai bahan perbandingan;
    f) Pengecekan anggota (member check) yang dilakukan langsung kepada subjek penelitian untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.

2. Keteralihan (transferability), yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Hal ini diperoleh dengan memberikan uraian yang rinci terhadap data dan konteks penelitian, sehingga pembaca mampu memahami dan menyesuaikan dengan konteks serupa.

3. Ketergantungan (dependability), yaitu konsistensi hasil yang dapat diuji ulang. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk mencatat dan mengulas kembali proses penelitian untuk menjamin keterulangan prosedur dan hasil jika dilakukan pengamatan ulang.

4. Ketegasan (confirmability), yaitu sejauh mana data dan interpretasi hasil dapat diuji dan dibenarkan oleh orang lain. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa data bersifat objektif dan bebas dari pengaruh subjektivitas peneliti.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, data yang ada dianalisis dan diperiksa menggunakan indikatorindikator di atas, dengan beberapa pertimbangan:

1. Memeriksa kualitas data agar data yang diperoleh tidak bersifat subjektif.

2. Melakukan perbandingan dengan data atau hasil penelitian lain agar hasilnya lebih akurat.

3. Mendiskusikan hasil dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan dan validasi tambahan.

4. Melakukan crosscheck ulang terhadap sumbersumber informasi serta menyesuaikan data baru yang ditemukan di lapangan dengan teori dan temuan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Deskripsi Objek Penelitian*

1. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

SMA Negeri 1 Kulisusu Barat didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memperluas akses pendidikan menengah bagi masyarakat Kecamatan Kulisusu Barat, Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 1 Januari 1970, berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan statusnya sebagai sekolah menengah atas negeri.

Sejak operasional perdana, sekolah telah dibekali dengan status Negeri di bawah naungan pemerintah pusat, sehingga pengelolaannya langsung berada dalam wewenang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akreditasi awal diperoleh pada tahun 2021 dengan peringkat C, sebagaimana tertuang dalam SK Akreditasi nomor 1347/BANSM/SK/2021 tanggal 8 Desember 2021.

Seiring berkembangnya jumlah peserta didik dan kegiatan pendidikan, saat ini SMA Negeri 1 Kulisusu Barat menempati lahan seluas ±20.000 m², dilengkapi dengan sejumlah sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi. Statusnya tetap terjaga sebagai sekolah negeri dengan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di wilayah pesisir yang sebelumnya minim pilihan pendidikan menengah.

Dengan demikian, SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memainkan peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat daerah terpencil.

Keberadaannya sejak 1970 menunjukkan konsistensi pemerintah dalam menyediakan pendidikan formal hingga jenjang SMA di wilayah tersebut.

a. Visi, Misi SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

1) Visi SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Terwujudnya Sekolah Yang Unggul dan Kopetitif Di Bidang Akademik, Non Akademik Yang Berwawasan IPTEK Dan Berlandaskan IMTAQ

2) Misi SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

(a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan efekf, kreatif dan Inofatif.

(b) Menumbuhkan semmangat belajar di sekolah maupun di rumah .

(c) Mengembangkan prestasi yang di capai di sekolah.

(d) Menerapkan managemen partisipatif dengan elibatkan warga sekolah.

(e) Mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler yang potensial terutaa di bidang olahraga dan seni.

(f) Meningkatkan penguasaan IPTEK.

(g) Meningkatkan kecintaan dan kelestarian lingkungan sebagai budaya warga sekolah

b. Peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Adapun secara umum peraturan yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat antara lain:

a) Tata Tertib Peserta Didik SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

(1) Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran
(2) Peserta didik dilarang berada di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
(3) Peserta didik dilarang keluar ruangan kelas pada jam pelajaran. Apabila dalam waktu sepuluh menit guru pengajar belum memasuki ruang kelas, maka ketua/wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu/guru piket.
(4) Peserta didik dilarang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangusung.
(5) Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.

b) Hak Dan Kewajiban Peserta Didik

(1) Selama masih menjadi Peserta didik SMA Negeri 1 Kulisusu Barat secara sah, maka mendapatkan hak – hak sebagai berikut :
(2) Mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik
(3) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat
(4) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari sekolah melalui wali kelas, BK, Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kulisusu Barat secara adil
(5) Mendapatkan fasilitas yang layak dari sekolah

Selama masih menjadi Peserta didik SMA Negeri 1 Kulisusu Barat secara sah, maka Peserta didik tersebut memiliki kewajiban sebagai berikut :

(1) Mentaati tata tertib yang ada
(2) Mengikuti Program sekolah
(3) Berprilaku baik, jujur, dan hormat kepada Kepala sekolah, Guru, Karyawan, dan sesama Peserta didik dilingkungan SMA Negeri 1 Kulisusu Barat
(4) Menjaga nama baik almamater dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakulikuler maupun Ekstakurikuler

c) Kehadiran Dan Keterlambatan Peserta Didik

(1) Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.30 WIB setiap hari dan berakhir sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik yang terlambat kurang dari 15 (lima belas) menit diperbolehkan masuk jam pelajaran pertama.
(2) Pintu gerbang ditutup pukul 06.45 WIB, Peserta didik yang hadir setelah pukul 06.45 dinyatakan terlambat, dicatat oleh guru piket dan dilaporkan ke wali kelas serta tidak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran.
(3) Peserta didik yang terlambat 3 kali berturutturut, orang tua dipanggil dan membuat surat pernyataan.

d) Seragam Dan Kerapihan Berpakaian

(1) Peserta didik memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(2) Pakaian Seragam Peserta Didik Putra

(3) kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku di sebelah kiri;

(4) celana panjang abuabu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkar kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku vest belakang sebelah kanan;

(a) ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam;

(b) kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;

(c) sepatu hitam.

e) Pakaian Seragam Peserta didik Putri

(1) kemeja putih, lengan pendek, memakai satu saku di sebelah kiri;

(2) rok abuabu dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk tempat ikat pinggang, panjang rok 5 cm di bawah lutut; atau rok abuabu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang;

(a) ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam;

(b) kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;

(c) sepatu hitam.

(3) Pakaian Seragam Sekolah Khas Muslimah

(4) kemeja putih, lengan panjang sampai pergelangan tangan, memakai satu saku di sebelah kiri;

(5) jilbab putih;

(6) rok abuabu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang;

(a) ikat pinggang ukuran lebar 3 cm, warna hitam;

(b) kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki;

(c) sepatu hitam.

f) Memakai seragam sekolah dengan ketentuan :

(1) Hari Senin memakai kemeja warna putih dengan logo Osis pada saku dan rok/celana putih, kemeja atau baju harus dimasukkan ke dalam celana (lakilaki) atau rok (perempuan) dan memakai topi serta memakai dasi dengan logo OSIS.

(2) Hari Selasa, memakai kemeja putih dan rok/celana warna abuabu, kemeja atau baju harus dimasukkan ke dalam celana (lakilaki) atau rok (perempuan) serta memakai dasi dengan logo OSIS.

(3) Hari Rabu memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya.

(4) Hari Kamis memakai seragam baju batik dan rok/celana putih.

(5) Hari Jumat memakai kemeja bernuansa keagamaan yaitu celana abu abu dan baju koko putih (lakilaki), rok panjang abuabu dan baju putih lengan panjang dan berkerudung putih (perempuan), baju tidak dimasukkan ke dalam celana (lakilaki) atau rok (perempuan), bagi yang beragama selain Islam agar menyesuaikan atau memakai baju seragam biasa, baju harus dimasukkan ke dalam celana (lakilaki) atau rok (perempuan).

c. Kebersihan

(a) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan diri sendiri, tempat belajar dan lingkungan sekolah

(b) Peserta didik dilarang mencoratcoret saranaprasarana sekolah, pakaian/baju, celana, rok seragam, tas dan sepatu

1) Ketertiban di Kelas

(a) Setiap kelas harus memiliki pengurus kelas yang terdiri dari ketua kelas, sekretaris, bendahara, yang dipilih anggota kelas dan petugas lain sesuai kebutuhan

(b) Pada jam pertama dan jam terakhir peserta didik diwajibkan berdoa dipimpin oleh ketua kelas

(c) Ketua kelas harus bertanggungjawab terhadap alatalat perlengkapan kelas seperti spidol, penghapus, absen kelas dan jurnal kelas

(d) Setiap kelas wajib menjaga dan memelihara perlengkapan kelas masingmasing

(e) Setiap peserta didik wajib menjaga ketertiban, keamanan dan keindahan kelas

(f) Apabila guru belum hadir, ketua kelas atau pengurus kelas segera melapor kepada guru piket dan kelas tetap dalam keadaan tenang, tertib dan aman

2) Ketertiban Di Sekolah

(a) Peserta didik dilarang bersikap tidak sopan terhadap Guru, pegawai Karyawan/TU.

(b) Peserta didik dilarang mengubah dan memalsukan nilai pada buku

rapor/laporan hasil belajar/Laporan Hasil Capaian Kompetensi

(c) Peserta didik dilarang membentuk organisasi selain OSIS dan ekstrakurikuler yang diakui oleh sekolah.

(d) Peserta didik dilarang pada waktu jam belajar berada di kantin, di musholla, di ruang sekretariat Osis/ekstrakurikuler atau diluar kelas tanpa seijin piket/guru/kepala sekolah.

(e) Peserta didik dilarang membawa dan menggunakan barang barang/bendabenda yang tidak ada kaitannya dengan alatalat atau perlengkapan pelajaran sekolah dalam kategori tidak membahayakan

d. Penutup

(a) Tata tertib ini wajib dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh Peserta didik SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dengan penuh rasa tanggung jawab.

(b) Segala sesuatu yang belum dan atau tidak diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian berdasarkan musyawarah Kepala Sekolah dan Dewan Guru atau dengan pihakpihak yang terkait

(c) Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dinyatakan berlaku sah di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Apabila di kemudian hari terdapat halhal yang belum termasuk ke dalam aturan ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya

e. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Kulisusu Barat terletak di Jl. Poros ErekeRonta, Desa Lambale, Kec. Kulisusu Barat, Kab. Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Posisi Geografis : Garis Lintang : 4.6868. Garis Bujur : 123.0321

2. Keadaan Tenaga SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

a. Staff/Karyawan Dan Siswa/I Sma Negeri 1 Kulisusu Barat

Untuk menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat tenaga pendidik berlatar belakang tamatan, S2 dan S1, adapun daftar namanama guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat adalah:

1) Keadaan Guru

Guru merupakan suatu komponen terpenting di dalam sekolah. Karena guru merupakan fondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menetukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai manejer pembelajaran di kelas SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Guruguru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 24 orang, Strata 2 berjumlah 1 orang. Secara terperinci keadaan guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat berdasakan kualifikasi pendidikannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

No	**Pendidikan Guru**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		L	**P**	
1	S1	18	17	35
2	S2	1		1
Jumlah		19	17	36

Sumber: Data SMA Negeri 1 Kulisusu Barat 2023/2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru sebagian besar telah sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru SMA serendahrendahnya berpendidikan S1. Di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, seluruh guru sudah sesuai kualifikasi pendidikan kelayakan mengajar dan sudah sangat refrensentatif bagi keperluan pendidikan.

Tabel 1. 2 Nama nama Guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

No	Nama	Gol	Mata Pelajaran yang di Ampu	Ket
1	Tamrin, S.Pd	Guru Madya III/B		
2	Awaludin, S.Pd	Guru Madya IV/B	Bahasa Indonesia	
3	Abdul Zahmid, S.Pd,.M.Pd	Guru Madya III/B	KIMIA	
4	Hasrul, S.Pd	Guru Madya IV/B	Bahasa Inggris	
5	Rafli Setiawan, S.Pd	Guru Madya IV/B	Fisika	
6	L.M Syamsul Alam, S.Pd	Guru Muda III/B	Matematika	
7	Nora Tety, S.Pd	Guru Muda IV/B	Biologi	
8	Hisbullah, S.Ip	Guru Muda III/A	Sejarah Indonesia	
9	Sanusi, S.Sos.I	Guru Pertama III/A	Agama Islam	
10	Barman, S.Pd	Guru Madya IV/B	Ekonomi	
11	Imar Putra, S.Pd	Guru Muda IV/B	Seni Budaya	
12	Usman, S.Pd	Guru Madya IV/B	Bahasa Inggris	
13	Fatmawati Raslia, S.Pd	Guru Pertama III/B	Prakarya	
14	Muhammad Umarsin, S.Pd	Guru Pertama III/A	Agama Islam	
15	Aminatul Zaharia, S.Pd	Guru Madya IV/B	Agama Islam	
16	Luziana, S.Pd	Guru Pertama III/B	Bahasa Indonesia	
17	Isran, S.Pd		Sejarah	
18	Ummy Eziyanto, S.Pd	Guru Madya IV/B	Matematika	
19	Arhayu, S.Pd	Guru Madya IV/B	Geografi	
20	Suwiani, S.Pd	Guru Madya IV/A	Seni Budaya	

21	Wa Ode Rohmayani Anis, S.Pd	Guru Madya IV/A	KIMIA	
22	Gede Suardinata, S.Pdh	Guru Madya IV/B	Fisika	
23	Ningsi Lestari, S.Pd		Biologi	
24	Musfira, S.Pd		PENJASKES	
25	Sarwan			
26	Hernawati, S.Sos.I	Guru Madya IV/B	Sosiologi	
27	Windry, S.Pd	Guru Madya IV/B	BK	
28	Cici Sri Andriani, SE		Ekonomi	
29	La ODE Diyon Erlanda Kaslan, S.Pd	Guru Madya IV/A	PKN	
30	Fita Pratiwi, S.Pd	Guru Pertama III/A	Bahasa Jerman (MULOK)	
31	Ira Ernawati, S.Mat	Guru Madya IV/A	PKWU	
32	Aya Karlina, S.Pd	Guru Madya IV/A	Bahasa Indonesia	
33	Wa Ode Evawati, S.Pd	Guru Muda IV/B	PKN	
34	Oni Sutriasni, S.Pd	Guru Pertama III/B	Matematika	
35	Munawar Aris, S.Pd	Guru Madya IV/B	PENJASKES	
36	Elsa Mayori, S.Pd	Guru Madya IV/B	PKWU	

Sumber: Data SMA Negeri 1 Kulisusu Barat 2024/2025

Guru PAI SMA Negeri 1 Kulisusu Barat berjumlah 3 orang dan satu diantara mereka telah menyelesaikan pendidikan Strata 2 dan semuanya telah bersertifikasi guru profesional. Dengan kualitas yang dimiliki guruguru SMAN 1 Kulisusu Barat dapat dinyatakan bahwa tenaga kependidikannya dalam mencerdaskan siswa/i melalui proses pembelajaran dengan materi bahan ajar yang disampaikan kepada siswa/i SMA Negeri

1 Kulisusu Barat bisa menumbuhkan minat belajar siswa/i terhadap mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

b. Keadaan Staf/Tenaga Edukatif

Kegiatan pendidikan akan bisa terlaksana dengan baik jika banyak kompenen yang mendukungnya salah satunya adalah tenaga kependidikan, adapun keadaan staff atau tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Nama Nama Staff/Tenaga Edukatif

No	Nama	Pangkat/Golongan		Keterangan
1	LM. Syamsul Alam, S.Pd	Penata TK 1	III/D	Kaur Tata Usaha
2	Rafli Setiawan, S.Pd	Penata	IV/B	Bendaharawan Gaji
3	Elsa Mayori, S.Pd	Pengatur Muda	IV/B	Staf TU

Sumber: Data SMA Negeri 1 Kulisusu Barat 2024/2025

c. Keadaan Siswa/i

Secara keseluruhan siswa/i SMA Negeri 1 Kulisusu Barat sebanyak 466 orang. Dibagi atas 15 rombongan belajar. Kelas X memiliki 5 rombongan belajar, kelas XI memiliki 5 rombongan belajar dan kelas XII memiliki 5 rombongan belajar.

Tabel 1. 4 Keadaan Siswa/i SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah (Kelas 10, 11 dan 12)	
	Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2020/2021	137	4	100	3	103	3	340	10
2021/2022	127	4	97	3	106	3	330	10
2022/2023	130	4	102	3	99	3	331	10
2023/2024	146	4	144	4	139	4	421	12

2024/2025	159	5	157	5	150	5	466	15

Sumber: Data SMA Negeri 1 Kulisusu Barat 2024/2025

d. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, SMA Negeri 1 Kulisusu Barat berusaha melengkapi sarana dan prasana pembelajaran, adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Sarana di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan/Kondisi Saat Ini			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket.
1	Ruang Belajar	13	13			
2	Meja Belajar	489	471	12	6	
3	Kursi Belajar	420	402	14	4	
4	Infocus	5	5		1	
5	Lemari	23	22	1		
6	Papan Tulis	15	13	2		
7	Meja Guru	26	26			
8	Kursi Guru	26	26			
9	Rak Buku Perpustakaan	7	7			

Tabel 1. 6 Prasarana Di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

No	Jenis Ruangan	Jlh	Keadaan/Kondisi Saat Ini			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket.
1	Ruang Lab. Komputer	1	1			

2	Ruang Lab. IPA	1	1			
3	Ruang Lab. Bahasa	1	1			
5	Ruang Perpustakaan	1	1			
6	Ruang Praktek	4	4			
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1			
9	Ruang UKS	1	1			
10	Ruang Guru	1	1			
11	Ruang Tata Usaha	1	1			
12	Musholla	1	1			
13	Aula	1	1			
14	Kantin	5	5			
15	Toilet/WC	9	8	1		
16	Ruang Gudang	2	2			
17	Pos Penjagaan	1	1			

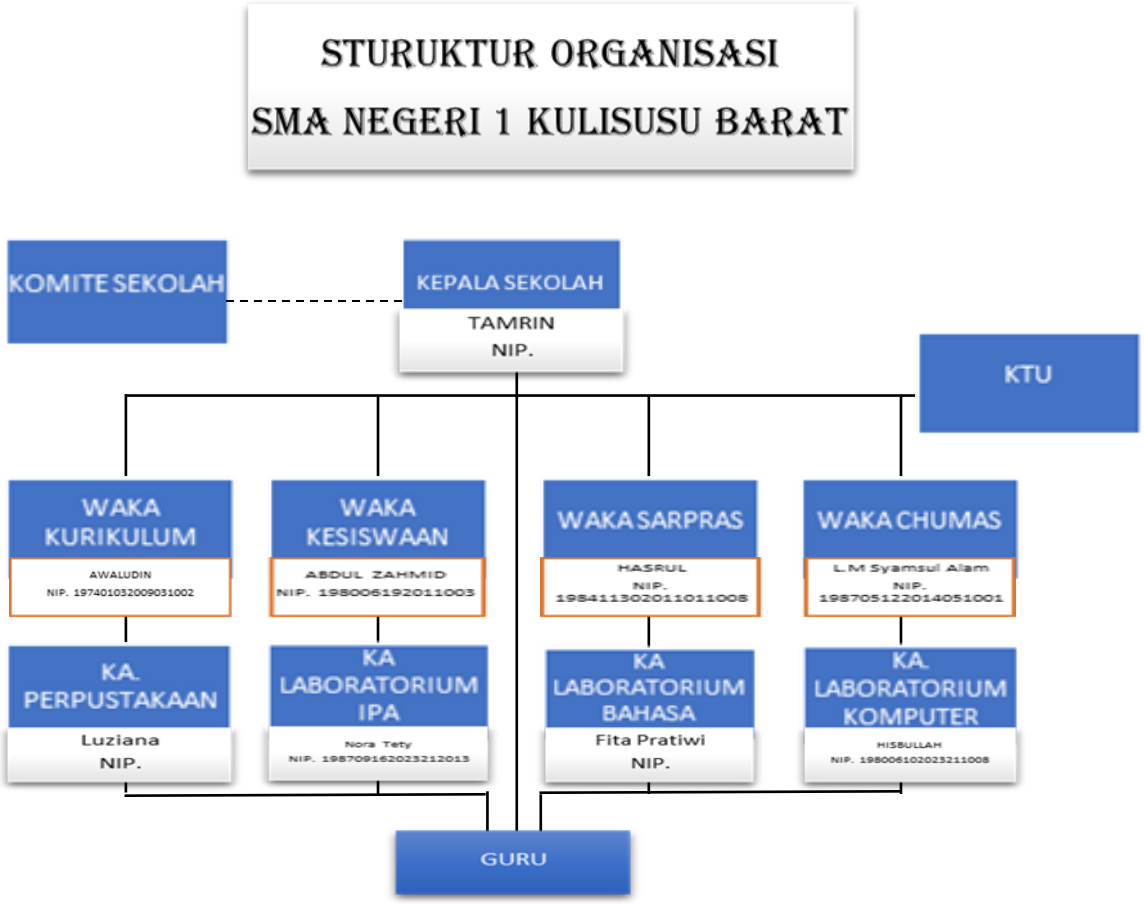
Sumber: Data SMA Negeri 1 Kulisusu Barat 2024/2025

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata

usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMA Negeri 1 Kulisusu Barat sebagai berikut :

Gambar 1. 3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kulisusu Barat



Sumber: Data SMA Negeri 1 Kulisusu Barat 2024/2025

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan struktur organisasi yang telah terbentuk di atas memiliki tugas dan fungsinya masingmasing untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, adapun tugas pokok dan fungsinya adalah:

a) Komite Sekolah

Di sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki Komite Sekolah, adapun tujuan, peran dan fungsi dari Komite Sekolah ini adalah:

(1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;

(2) Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;

(3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

1). Peran Komite Sekolah

(a) Pemberi pertimbangan (Advisory Agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

(b) Pendukung (Supporting Agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

(c) Pengontrol (Controlling Agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

(d) Mediator (Mediator Agency) antara pemerintah (Executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

2). Fungsi Komite Sekolah

Untuk menjalankan perannya komite sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

(a) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan

pendidikan yang bermutu.

(b) Melakukan kerjasama dengan Masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikanyang bermutu.

(c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

(d) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a). kebijakan dan program pendidikan; b). rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS); c). Kriteria kinerja satuan pendidikan; d). criteria tenaga kependidikan; e). halhal lain yang terkait dengan pendidikan.

(e) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

(f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

(g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite Sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masingmasing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner sekolah dalam mengadakan sumbersumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan Pendidikan yang dapat

mewujudkan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Pemberdayaan Komite Sekolah dapat diwujudkan diantaranya melalui pelibatan mereka dalam penyusunan rencana dan program sekolah, RAPBS, pelaksanaan program pendidikan dan penyelenggaraan akuntabilitas pendidikan.

b) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan pendidikan di sekolah, mempunyai fungsi antara lain:

1) Perencanaan Program
   (a) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
   (b) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
   (c) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
   (d) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
   (e) Membuat perencanaan program induksi.

2) Pelaksanaan Rencana Kerja
   (a) Menyusun pedoman kerja;
   (b) Menyusun struktur organisasi sekolah;
   (c) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan Tahunan;
   (d) Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi: a. Melaksanakan penerimaan peserta didik baru; b. memberikan layanan konseling kepada peserta didik; c. melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik; d. melakukan pembinaan prestasi unggulan; e. melakukan pelacakan terhadap

alumni; Menyusun KTSP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;

(e) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;

(f) Mengelola sarana dan prasarana;

(g) Membimbing guru pemula;

(h) Mengelola keuangan dan pembiayaan;

(i) Mengelola budaya dan lingkungan sekolah;

(j) Memberdayakan peran serta Masyarakat dan kemitraan sekolah;

(k) Melaksanakan program induksi.

3) Supervisi dan Evaluasi

(a) Melaksanakan program supervisi.

(b) Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

(c) Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP

(d) Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

(e) Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

4) Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut:

(a) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;

(b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;

(c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;

(d) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;

(e) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah;

(f) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan

keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah;

(g) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;

(h) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sangsi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;

(i) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;

(j) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;

(k) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah;

(l) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;

(m) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;

(n) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;

(o) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;

(p) Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;

(q) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;

(r) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya;

(s) Merencanakan pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di sekolah/madrasah;

(t) Menyiapkan buku pendoman pelaksanaan program induksi di sekolah dan dokumen terkait seperti, silabus, peraturan dan tata tertib sekolah baik bagi guru maupun bagi siswa, prosedur prosedur P3K, prosedur keamanan sekolah;

(u) Melakukan analisis kebutuhan guru pemula;

(v) Menunjuk pembimbing dari guru yang dianggap layak (profesional)

(w) Membuat surat keputusan pengangkatan guru menjadi pembimbing bagi guru pemula;

(x) Menjadi pembimbing, jika pada satuan pendidikan yang dipimpinnya tidak terdapat guru yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing;

(y) Mengajukan pembimbing dari satuan pendidikan lain kepada dinas pendidikan terkait jika tidak memiliki pembimbing dan kepala sekolah/madrasah tidak dapat menjadi pembimbing;

(z) Memantau secara reguler proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula;

(aa) Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan;

(bb) Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan;

(cc) Memberi penilaian kinerja kepada guru pemula;

(dd) Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari

pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula;

(ee) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;

(ff) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;

(gg) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;

(hh) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;

(ii) Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;

(jj) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;

(kk) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

c) Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala SMA Negeri 1 Kulisusu Barat ada 4 (empat) orang, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Pra Sarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat. Adapun tugas dan fungsi masingmasing Wakil Kepala Sekolah Bidang tersebut adalah:

1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

(a) Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka

(b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran

(c) Mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan : 1. Penyusunan dan pengembangan silabus, 2. Pelaksanaan pmbelajaran efektif, 3. Penyusunan dan pengembangan sistem penilaian, 3. Penyusunan dan pengembangan modelmodel pembelajaran 4. Menyusun dan menerapkan kriteria / persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan 5. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar, leges, STL, dan Ijazah 6. Menganalisis hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar

(d) Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar / modul mata Pelajaran

(e) Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran

(f) Membina pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran

(g) Melaksanakan pemilihan guru berprestasi

(h) Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi / penilaian : 1. Ulangan harian, 2. Mid semester, 3. Ujian semester, 4. Ujian Praktik, 5. Latihan ujian nasional, 6. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke sekolah favorit di propinsi dan atau antar propinsi

(i) Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran, dll.

d) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Membuat dan menyusun program kerja kegiatan sekolah di bidang kesiswaan (bulanan, semester, tahunan), mengoordinasi, dan mengawasi pelaksanaannya.
2) Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
3) Menyusun program kegiatan K7, mengoordinasi, dan mengawasi pelaksanaannya.
4) Melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah lain dan atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan.
5) Mengoordinasi kegiatan studi banding atau karyawisata siswa.
6) Mengoordinasi pelaksaaan upacara di sekolah.
7) Menyusun program jadwal pembinaan terhadap siswa secara berkala dan mengoordinasi serta mengawasi pelaksanaannya.
8) Mengadakan dan melaksanakan pemilihan siswa teladan dan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru BK/BP.
9) Melakukan pembinaan terhadap pengurus OSIS dalam berorganisasi.
10) Mendokumentasikan data dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan kesiswaan.
11) Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah secara berkala.
12) Mengoordinasikan rencana kebutuhan penunjang kegiatan OSIS, kegiatan

ektrakurikuler.

13) Melakukan kajian/analisis atas hasil evaluasi kegiatan kesiswaan serta membuat usulan rencana tindakan perbaikan selanjutnya.
14) Melaksanakan peraturan dan prosedur administrasi sekolah yang berlaku di lingkungan SMA Negeri 1 Kulisusu Bara tsesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam batas wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah.
15) Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
16) Mengoordinasi pelaksanaan PSB.
17) Melaksanakan pengendalian APBS dalam bidang kesiswaan/ ektrakurikuler
18) Mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak di tempat.
19) Menyusun jadwal pembina upacara dan pembagian tugas guru untuk mengawasi kebersihan dan ketertiban.
20) Memilih atau menyeleksi siswa berprestasi untuk kepentingan beasiswa.
21) Menyusun panitia kegiatan pembinaan kesiswaan.
22) Bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan kesiswaan.
23) Bertanggung jawab atas terciptanya disiplin siswa.
24) Bertanggung jawab atas peningkatan prestasi siswa khususnya dibidang ekstrakurikuler
25) Bertanggung jawab atas tugas interen kepala sekolah apabila kepala sekolah tidak ada di tempat sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan kepala sekolah

e) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Pra Sarana

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Pra Sarana SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana.
2) Menyusun program kegiatan sarana prasarana.
3) Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana.
4) Membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana.
5) Memantau pengadaan bahan praktek siswa.
6) Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk.
7) Melaksanakan pendistribusian barang/alat ke unit kerja terkait.
8) Melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja.
9) Merekapitulasi barang/alat yang rusak ringan atau rusak berat.
10) Mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.
11) Melaksanakan pengelolaan system administrasi sarana prasarana.
12) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah

f) Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat

Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihakpihak lain yang membutuhkannya.
2) Membantu pemimpin yang karena tugastugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihakpihak yang memerlukannya.
3) Membantu Kepala Sekolah mempersiapkan bahanbahan tentang permasalahan dan

informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.

4) Membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.
5) Melaporkan tentang pikiranpikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
6) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
7) Menyusun rencana bagaimana caracara memperoleh bantuan.
8) Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.
9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Humas secara berkala.

g) Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Mengurus/mengerjakan buku induk siswa.
2) Mengerjakan leges nilai.
3) Membuat data statistic dan rekapitulasi siswa tiap bulan
4) Mengelola administrasi beasiswa
5) Menangani pengarsipan dokumen kesiwaan
6) Menangani buku agenda masuk dan keluar.
7) Menangani surat masuk dan keluar
8) Menangani pengarsipan surat/dokumen sekolah sesuai dengan kode persuratan.

9) Mendistribusikan surat undangan baik guru, karyawan dan kesiswaan
10) Menerima dan melayani tamu sekolah
11) Melayani legalisasi
12) Pengetikan persuratan dan membantu operator computer
13) Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

h) Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Merencanakan pengadaan buku dan bahan perpustakaan
2) Menginventarisasi buku dan peralatan perpustakaan
3) Memberikan pelayanan perpustakaan
4) Memperbaiki kerusakan buku perpustakaan
5) Mengerjakan administrasi perpustakaan buku induk buku perpustakaan, bukubuku perpustakaan, kartu label dll.
6) Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

i) Kepala Laboratorium IPA

Kepala Laboratorium IPA SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Membantu guru dalam menyiapkan bahan, peralatan dan ruang praktik
2) Merawat bahan dan peralatan dan hasil praktik
3) Memelihara kebersihan peralatan dan ruang praktik laboratorium

4) Memperbaiki kerusakan ringan peralatan praktik laboratorium
5) Menginventarisasi alat, bahan dan kelengkapan laboratorium
6) Melaporkan peralatan dan bahan yang rusak maupun habis
7) Mengusulkan bahan dan peralatan praktik laboratorium
8) Menyusun laporan
9) Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

j) Kepala Laboratorium Komputer

Kepala Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1) Operator Komputer sekolah
2) Bertanggungjawab file dan data komputer
3) Membantu pengolahan/penyusunan data sekolah
4) Membantu pengelolaan/penyusunan data siswa
5) Menerima pembayaran iuran Komite
6) Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

k) Guru

Guru sebagai sebuah memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak guru merupakan apaapa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki dan kewajiban guru adalah apaapa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam UndangUndang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan guru sehingga setiap guru

mandapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

1) HakHak Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru Guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki hak sebagai berikut:

(a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
(b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
(c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
(d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
(e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
(f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik
(g) sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
(h) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
(i) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
(j) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
(k) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/atau
(l) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

2) Kewajiban Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru Guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat berkewajiban:

(a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

(b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

(c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar

(d) belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

(e) Menjunjung tinggi peraturan perundangundangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilainilai agama dan etika, dan

(f) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

3) Tugas Utama Guru Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru di Guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki tugas utama, yaitu:

(a) Mendidik

Guru mengajak, memotivasi, mendukung membantu dan menginspirasi siswa/i SMA Negeri 1 Kulisusu Barat untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitikberatkan pada kebiasaan dan keteladanan.

(b) Mengajar

Membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan

keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan seharihari

(c) Membimbing

Menyampaikan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa. Membimbing juga untuk membantu siswa agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

(d) Mengarahkan

Mengarahkan peserta didik agar tumbuh kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

(e) Melatih

Membantu siswa/i mempersiapkan diri dengan sebaikbaiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik terhadap fisik, mental, emosi dan keterampilan atau bakat.

(f) Menilai

Guru melakukan penilaian untuk mengukur sejauhmana kompetensi siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

(g) Mengevaluasi

Guru melakukan evaluasi untuk mendapatkan data dan informasi dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

1). Kurikulum Pendidikan di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dalam melaksanakan proses pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikpa disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Bukan hanya itu, dalam Kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari nmereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologi s dari peserta didik usia 7 – 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP.

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperolehjuga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

b) Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiksusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek Keterampilansendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata. Sikap

c) Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan

penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi,dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Sementara untuk buku Laporan Belajar atau Rapor pada Kurikulum 2013 tersebut ditulis berdasarkan pada Interval serta dihapuskannya sistem ranking yang sebelumnya ada pada kurikulum. Hal ini dilakukan untuk meredam persaingan antar peserta didik. Upaya penilaian pada Rapor di kurikulum 2013 tersebut dibagi ke dalam 3 kolom yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan juga

Sikap. Setiap kolom nilai tersebut (Pengetahuan dan Keterampilan) dibagi lagi menjadi 2 bagian kolom yaitu kolom angka dan juga kolom huruf, dimana setiap kolom diisi menggunakan system nilai interval.

Panduan pengembangan kurikulum disusun oleh pihak SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, yang bertujuan agar: 1. Siswa/i belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Siswa/i belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 3. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, 4. Belajar untuk membangun kemampuan dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1. Relevansi Objek Penelitian dengan Topik Penelitian

SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki latar belakang yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dari hasil observasi awal, ditemukan sejumlah tantangan seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media, dan kurangnya pendekatan partisipatif yang mampu memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Permasalahan ini sangat relevan untuk ditinjau dari sudut pandang manajerial, yakni bagaimana guru PAI merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dalam konteks ini, peneliti memandang pentingnya analisis fungsifungsi manajemen pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan semangat dan partisipasi aktif siswa terhadap pelajaran PAI.

Dengan kata lain, SMA Negeri 1 Kulisusu Barat menjadi representasi dari sekolah negeri di daerah rural yang menghadapi tantangan dalam penerapan manajemen pembelajaran yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI serta dapat menjadi referensi bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang strategi pembelajaran berbasis manajemen modern yang lebih kontekstual.

2. Potensi Pengembangan

Meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan lokasi yang tidak terlalu strategis, SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Semangat siswa dalam kegiatan keagamaan nonformal cukup tinggi, hal ini menjadi modal besar dalam membangun budaya belajar yang positif jika dikelola secara efektif melalui manajemen pembelajaran yang terarah.

Peran kepala sekolah dan guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang menarik, menyesuaikan dengan karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi berkelanjutan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, objek ini dipilih bukan hanya sebagai tempat penelitian, tetapi juga sebagai ruang untuk refleksi dan implementasi pembaruan dalam sistem manajemen pendidikan agama Islam

Demikianlah deskripsi objek penelitian yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berkaitan dengan SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Deskripsi objek penelitian ini akan peneliti uraikan dalam Pembahasan Deskripsi hasil penelitian yang akan dibahas selanjutnya dalam tesis ini.

B. *Deskripsi Hasil Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas X, XI, dan XII. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang membangun menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk lebih aktif, termotivasi, dan menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Perencanaan Pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bpk Tamrin, S.Pd), beliau menyatakan:

"Perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan KKM menjadi syarat wajib bagi guru, termasuk guru PAI, untuk bisa mengajar secara aktif setiap tahun ajaran baru. Kami juga melakukan supervisi awal guna memastikan perangkat tersebut benarbenar disusun secara matang dan sesuai kebutuhan kurikulum."[1]

[1] Wawancara dengan Bapak Tamrin, S.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, pada tanggal 18 Maret 2025.

Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bpk Awaludin, S.Pd) menyatakan:

"Kami menetapkan aturan bahwa perangkat pembelajaran wajib dikumpulkan dan dievaluasi setiap awal semester. Jika ada kekurangan, guru akan diberikan waktu untuk memperbaiki. Tujuannya agar proses belajar berjalan lancar dan semua guru siap mengajar sesuai standar." Beliau menyatakan: "Perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan KKM menjadi syarat wajib bagi guru, termasuk guru PAI, untuk bisa mengajar secara aktif setiap tahun ajaran baru. Kami juga melakukan supervisi awal guna memastikan perangkat tersebut benar benar disusun secara matang dan sesuai kebutuhan kurikulum."[2] Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, yang turut memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, guru PAI secara rutin menyusun perangkat pembelajaran pada setiap awal tahun ajaran. Perangkat tersebut meliputi Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar mereka. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif telah memberikan suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran PAI.

[2] Wawancara dengan Bapak Awaludin, S.Pd, Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 20 Maret 2025.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa setiap guru, termasuk guru PAI, diwajibkan menyerahkan perangkat pembelajaran yang lengkap sebagai syarat dapat mengajar. Sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran, bahkan bekerja sama dengan instansi seperti Kementerian Agama.

Guru-guru PAI menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran membantu mereka dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan lebih sistematis dan terarah. Mereka juga menyusun rencana pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan yang telah disesuaikan dengan agenda sekolah, sehingga kompetensi dasar dapat dituntaskan secara optimal. Perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif telah memberikan suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran PAI.

Guru PAI (Bpk Sanusi, S.Sos.I) dalam wawancaranya menyampaikan:

"Kami berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif dan terbuka, sehingga siswa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Media pembelajaran yang kami gunakan seperti video pembelajaran Islami sangat membantu menarik minat siswa."[3]

Guru PAI lainnya (Ibu Aminatul Zaharia S.Pd) menambahkan:

[3] Wawancara dengan Bapak Sanusi, S.Sos.I Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 25 Maret 2025.

"Minat siswa itu naik kalau pendekatannya variatif. Saya pribadi suka memakai media video atau studi kasus agar siswa aktif dan tidak bosan." "Kami berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif dan terbuka, sehingga siswa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Media pembelajaran yang kami gunakan seperti video pembelajaran Islami sangat membantu menarik minat siswa."[4]

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dalam tiga tahap: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru membangun motivasi dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Kegiatan inti dilaksanakan dengan metode variatif seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemanfaatan media audiovisual. Kegiatan penutup dilakukan dengan refleksi, evaluasi, dan penguatan materi. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif telah memberikan suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, yang turut memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI aktif memfasilitasi pembelajaran yang partisipatif. Siswa diberikan ruang untuk bertanya, berdiskusi, bahkan diberi tugas membuat makalah yang dikaji bersama di kelas. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas yang kurang lengkap dan memberikan umpan balik secara konstruktif.

Siswa mengapresiasi strategi pembelajaran guru yang terbuka dan membangun komunikasi aktif, termasuk melalui media sosial saat di luar jam pelajaran. Keaktifan

[4] Wawancara dengan Ibu Aminatul Zaharia, S.Pd Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 27 Maret 2025.

siswa dalam bertanya dan berdiskusi menjadi bagian dari penilaian proses yang dilakukan oleh guru.

3. Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, yang turut memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran.

Guru PAI (Bpk Sanusi, S.Sos.I)menjelaskan dalam wawancara:

"Kami tidak hanya mengandalkan ujian tertulis. Penilaian sikap dan praktik ibadah juga sangat kami perhatikan. Evaluasi ini kami lakukan sebagai bentuk motivasi agar siswa terlibat lebih aktif."[5]

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Teknik evaluasi mencakup tes dan nontes. Tes digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan ujian tertulis. Sedangkan teknik nontes mencakup penilaian afektif dan psikomotorik, seperti sikap, partisipasi, dan kemampuan membaca Al-Qur'an atau praktik ibadah. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, yang turut memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bpk Awaludin, S.Pd) menyatakan bahwa

“Evaluasi dilaksanakan mulai dari pretest dan posttest dalam setiap pertemuan, ulangan harian, tugas mandiri dan kelompok, ujian tengah semester, hingga ujian semester. Hasil

[5] Wawancara dengan Bapak Sanusi, Sos.I Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 27 Maret 2025.

evaluasi digunakan sebagai dasar pengisian rapor dan menjadi bagian dalam rapat dewan guru."[6]

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru PAI melakukan evaluasi tidak hanya untuk mengetahui capaian belajar, tetapi juga untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.

4. Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Beberapa siswa yang diwawancarai mengungkapkan hal positif. Salah satu siswi kelas X IPS 2 (Asmida Wulandari) menyampaikan:

"Pelajaran agama jadi menyenangkan karena gurunya dekat sama kita. Biasanya pakai cerita atau diskusi di kelas."[7]

Siswa kelas XI IPS 2 (Kian Agustus) menyatakan:

"Saya senang kalau materi PAI disampaikan lewat cerita atau tayangan video. Rasanya lebih mudah dipahami dan tidak membosankan."[8]

Siswi kelas XII IPS 1 (Bela Safira) mengungkapkan:

"Kalau gurunya kasih ruang buat tanya dan nggak langsung marah, saya jadi lebih percaya diri buat aktif."[9] Salah satu siswa kelas XII IPA 2 (Yelsi) menyatakan: "Saya senang kalau materi PAI disampaikan lewat cerita atau tayangan video. Rasanya lebih mudah dipahami

[6] Wawancara dengan Bapak Awaludin, S.Pd, Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 27 Maret 2025.

[7] Wawancara dengan Asmida Wulandari kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 27 Maret 2025.

[8] Wawancara dengan Kian Agustus Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tanggal pada 27 Maret 2025

[9] Wawancara dengan Bela Safira Kelas XII Jurusan IPS SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tanggal 27 Maret 2025

dan tidak membosankan."[10] Siswa kelas X IPA Radit Apriawan Satman juga menambahkan: "Guru kami sering memberi motivasi dan tidak pernah marah jika kami belum paham. Justru kami diminta bertanya dan belajar barengbareng."[11]

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menunjukkan peningkatan baik dari aspek nilai akademik maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih tertarik belajar PAI karena guru menyampaikan materi secara menarik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpikir kritis serta aktif dalam diskusi. Guru juga mengembangkan suasana kelas yang kondusif, menjaga kedisiplinan, dan memberikan penghargaan atas keaktifan siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih semangat saat pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menggunakan media yang bervariasi.

Guru secara konsisten melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Bahkan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan secara optimal oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Hal ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dirancang untuk menyesuaikan dengan

[10] Wawancara dengan Yelsi Kelas XII Jurusan Jurusan IPA SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tanggal 27 Maret 2025

[11] Wawancara dengan Radit Apriawan Satman Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tanggal 27 Maret 2025

karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar mereka. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif telah memberikan suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif, yang turut memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran.

5. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa. Guru yang merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan menggunakan metode yang bervariasi mampu menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan komunikatif yang dilakukan guru telah mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi, bertanya, dan menunjukkan antusiasme selama proses belajar. Evaluasi yang dilakukan secara objektif dan membangun juga menjadi pemicu tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran.

Wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih nyaman, semangat, dan memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan penyelesaian tugas-tugas keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh positif dalam

menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Pada pembahasan ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yakni terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Penelitian ini memfokuskan pada tiga komponen utama manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek ini dikaji untuk mengetahui sejauh mana manajemen pembelajaran diterapkan oleh guru PAI dan bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, profesional, dan kontekstual. Guru tidak hanya menjalankan kewajiban administratif, tetapi juga secara aktif menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini memperlihatkan keterkaitan erat antara kualitas pengelolaan pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan mengacu pada hasil temuan tersebut, pembahasan dalam bab ini akan disusun secara sistematis berdasarkan tiga komponen utama manajemen pembelajaran,

kemudian diakhiri dengan pembahasan mengenai pengaruh manajemen pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis. Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan KKM. Selain itu, guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa dalam menetapkan tujuan, metode, serta media yang digunakan.

Perencanaan ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya menjalankan kewajiban administratif, tetapi juga mengarahkan proses pembelajaran agar relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif.[12]

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani (2019) yang berjudul "Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Gresik", di mana perencanaan yang matang dan penggunaan media kontekstual terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa.[13]

Menurut Nana Sudjana, guru juga berperan sebagai manajer pembelajaran yang bertugas mengelola semua aspek dalam proses belajar agar berlangsung efektif dan efisien.[14]

---

[12] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 71.

[13] Andriani, "Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Gresik" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2019).

[14] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif dan partisipatif. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta penugasan proyek. Selain itu, guru menciptakan hubungan yang akrab dan komunikatif dengan siswa, yang memotivasi mereka untuk aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih berani bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi kelas. Guru juga mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan siswa, yang membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Ini sesuai dengan pandangan Sardiman bahwa minat belajar akan tumbuh ketika siswa merasa bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi dengan kehidupan mereka.[15]

Temuan ini selaras dengan penelitian Muhammad (2021) yang menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran berbasis kontekstual dan teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.[16]

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian, mulai dari ulangan harian, ujian semester, penugasan, presentasi kelompok, hingga penilaian sikap dan partisipasi siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi penilaian, guru tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa.

[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

[16] Muhammad, "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Makassar" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2021).

Evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa sekaligus memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Guru juga memberikan komentar, arahan, dan dorongan saat memberikan nilai atau hasil ujian, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Evaluasi yang dilakukan secara adil, terbuka, dan objektif turut menciptakan iklim belajar yang positif dan mempengaruhi minat belajar siswa secara signifikan.

Pendekatan evaluasi seperti ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2009), bahwa evaluasi bukan sekadar mengukur hasil, melainkan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membentuk motivasi internal siswa.[17]

Penemuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sari (2018), yang menekankan peran guru dalam merancang metode dan pendekatan yang sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa.[18]

4. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa. Perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang komunikatif, serta evaluasi yang adil dan membangun menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan antusias mengikuti pelajaran PAI karena guru menyajikan materi dengan cara yang

[17] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 160.

[18] Dewi Sari, "Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

menarik dan variatif. Mereka merasa lebih diperhatikan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses belajar siswa, termasuk sikap dan partisipasi mereka.

Hal ini menguatkan teori Sardiman yang menekankan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pendekatan guru dalam mengelola pembelajaran.[19] Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan mereka, maka minat belajar pun akan meningkat.

Sejalan dengan pendapat Slameto, minat belajar siswa dapat tumbuh karena adanya dorongan internal dan pengaruh lingkungan belajar yang kondusif, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru.[20]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terarah dan terpadu di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, sebagaimana juga didukung oleh temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

[19] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 102.
[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan baik. Guru menyusun RPP yang sesuai dengan silabus, memperhatikan karakteristik siswa, menetapkan tujuan yang jelas, dan memilih metode serta media yang relevan. Hal ini berdampak positif terhadap kesiapan belajar siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran berlangsung efektif, ditandai dengan penggunaan berbagai metode aktif seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas proyek, dan pendekatan kontekstual. Guru juga menunjukkan sikap komunikatif dan motivatif selama proses pembelajaran, yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Evaluasi Pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan melalui evaluasi formatif dan sumatif, serta menggunakan berbagai teknik seperti tes, observasi, dan penilaian sikap. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi siswa dan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini turut memperkuat minat belajar siswa karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai dalam proses belajar.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan secara terstruktur dan profesional oleh guru PAI. Perencanaan disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pelaksanaan dilakukan secara aktif dan komunikatif, dan evaluasi diterapkan dengan pendekatan yang membangun. Ketiga aspek ini berjalan secara sinergis dan berdampak pada tingginya keterlibatan serta minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian ini dilandasi oleh asumsi awal bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI mungkin masih perlu ditingkatkan, namun kenyataannya sekolah telah berhasil menerapkan strategi manajemen pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan baik. Dengan kata lain, permasalahan yang diasumsikan pada tahap awal penelitian tidak ditemukan secara signifikan dalam temuan lapangan.

Hal ini tidak mengurangi validitas penelitian, melainkan justru memperkuat bahwa manajemen pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara efektif oleh guru memiliki pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kerangka pikir.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembelajaran, tetapi juga menunjukkan keberhasilannya dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong motivasi dan minat belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi best practice yang bisa dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. *Saran saran*

Adapun saran dan implikasi dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Diharapkan guru PAI dapat terus meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran dengan cara mengeksplorasi berbagai model, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan teknologi informasi seperti video interaktif, platform digital, dan simulasi kasus akan membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Guru juga disarankan untuk melakukan refleksi pembelajaran secara berkala agar proses mengajar terus berkembang secara profesional.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI, baik dalam bentuk pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, pelatihan peningkatan kompetensi guru, maupun penguatan sistem supervisi akademik. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum penting untuk menjamin bahwa perangkat dan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai standar dan kebutuhan siswa. Sekolah juga disarankan menyediakan ruang inovasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis projek dan nilainilai keislaman yang kontekstual.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek pembelajaran. Diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan semangat belajar dan memperkuat motivasi internal dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang sudah diberikan guru. Siswa juga perlu memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru untuk berdiskusi, bertanya, dan

mengembangkan pemikiran kritis serta sikap religius yang tercermin dalam perilaku seharihari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek manajemen pembelajaran dalam konteks yang lebih luas, seperti integrasi pembelajaran berbasis teknologi digital atau keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama. Penelitian juga bisa diarahkan untuk mengevaluasi pengaruh manajemen pembelajaran terhadap pembentukan karakter atau sikap toleransi antarumat beragama di sekolah sekolah multikultural.

Dengan implementasi saransaran ini, diharapkan proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin optimal dan berdampak nyata dalam membentuk generasi yang religius, kritis, dan berakhlak mulia.

KEPUSTAKAAN

Andriani, Yuyun. "Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Gresik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2019): 120–130.

Andriani. (2019). *Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Gresik*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press, 1960.

Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

———. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.

Dimyati, dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kholis, Nur. (2018). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Rahmat. (2021). "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Makassar." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1: 95–105.

Muhammad. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Makassar*. Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

———. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Ngalim Purwanto, M. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rosyada, Dede. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S., dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, Nurul Puji. (2018). "Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 4, no. 1: 45–53.

Sari, Dewi. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. (2010). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soemosasmito. (2010). *Profesionalisme Guru: Tinjauan Praktis dalam Konteks Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sri Wahyuni. (2016). *Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Kendari*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugeng Utomo. (2013). *Strategi Belajar Mengajar yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainuri, Ahmad. (2020). *Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di MA Al-Hikmah Surabaya*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Zuhairini, et al. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.